

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan secara konsisten memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online adalah metode memasukkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam bidang pendidikan. Pembelajaran online menghilangkan kebutuhan akan interaksi fisik antara guru dan siswa. Merujuk pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya dalam hal kedewasaan beragama dan spiritual, disiplin diri, kecerdasan, karakter, dan keterampilan praktis yang penting untuk keberhasilan dalam perekonomian global saat ini (Sisdiknas, 2003).

Mulyasa (2012), mengemukakan bahwa pendidikan mulai dilihat secara filosofis, mengacu pada kejelasan konsep-konsep esensialnya, sebagai akibat dari perlunya kajian pendidikan yang lebih komprehensif.

Pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dapat merubah seorang menjadi lebih baik. Menurut Agus Widyanto (2016), pendidikan yang bernilai

harus bisa mencapai tujuan pendidikan. (Sisdiknas, 2003), menjelaskan bahwasanya Tujuan pendidikan nasional adalah membina eksistensi kolektif bangsa dan membina individu Indonesia sebagai kesatuan utuh. Hal ini mencakup membina individu-individu yang berkomitmen secara mendalam kepada Tuhan, memiliki kualitas-kualitas berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keahlian, memelihara kesejahteraan jasmani dan rohani, menunjukkan kepribadian yang stabil dan mandiri, serta menjunjung tinggi kewajiban sosial dan nasional.

Fungsi dan target dari pendidikan di Indonesia sudah tercantum melalui UU No. 20 tahun 2003 terkait dengan sistem Pendidikan nasional. Hal ini berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia, termasuk makna pendidikan. Merujuk kepada UU No.20 tahun 2003 pasal 3 berkaitan pendidikan nasional, Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang terhormat, dengan tujuan mencerdaskan warga negara dan menumbuhkan potensi peserta didik.

Pada hakikatnya proses pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar, serta efektifitas pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik untuk memudahkan pemahaman siswa. Sesuai dengan fungsi pendidikan adalah suatu proses membimbing seseorang ke arah tujuan yang baik mengenai pengetahuan maupun pemahaman.

Indonesia mengalami pandemi pada awal tahun 2020 akibat penyebaran Penyakit Virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19. Pandemi yang terjadi di Indonesia menjadi salah satu konflik yang tengah dibicarakan dimasa sekarang ini. Menurut Yuliana (2020), Covid-19 adalah penyakit virus akibat infeksi Severe

Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-OV-2). Pandemi Covid mempengaruhi pendidikan di seluruh dunia, dampak dari virus ini menyebabkan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi di tutup. Selain pendidikan, pengaruhnya juga mencakup beberapa bidang kehidupan, termasuk bidang ekonomi, sosial, agama, dan kesehatan. Tidak sedikit pekerja kantoran telah beralih ke pekerjaan jarak jauh, sementara acara sosial dan keagamaan telah direlokasi ke rumah-rumah penduduk. Selain itu, banyak lokasi yang menerapkan pembatasan aktivitas (A. F Sabiq, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 pembelajaran tetap dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran online mengacu pada metode belajar mengajar yang berlangsung tanpa interaksi fisik atau pertemuan tatap muka. Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan melalui penggunaan koneksi internet via online. Meskipun terjadi wabah, proses pembelajaran tetap dapat dilakukan melalui platform daring. Guru dapat menawarkan materi pembelajaran khusus mata pelajaran, dan siswa dapat mengaksesnya secara online.

Penggunaan pembelajaran daring menumbuhkan ikatan yang lebih kuat antara orang tua dan anak karena peningkatan jumlah komunikasi internal dibandingkan metode sebelumnya (Ifitah & Anawaty, 2020). Pembelajaran online mengacu pada proses pendidikan yang berlangsung dari jarak jauh dengan menggunakan internet, memanfaatkan perangkat seperti smartphone, komputer, dan laptop. Manfaat dari sistem pendidikan ini mencakup pembentukan lingkungan belajar baru dan penanaman antusiasme siswa untuk pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran online akan meningkatkan pemahaman orang tua

terhadap kemampuan anak dengan menonjolkan kekurangan apa pun. Kelemahan pembelajaran daring antara lain berkurangnya konsentrasi siswa yang disebabkan oleh lingkungan atau lingkungan tempat tinggal yang kurang sesuai, serta masalah terkait kekuatan sinyal atau konektivitas internet (Putria et al., 2020).

Dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengurangi kelemahan pembelajaran daring. Orang tua mempunyai kewenangan untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring dan memenuhi tanggung jawab lain yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di lingkungan rumah. Kualitas pembelajaran juga mungkin dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua dan anak. Masalah yang di hadapi oleh orang tua saat ini adalah kecemasan mengenai penerapan pembelajaran daring sebab tidak dapat dipungkiri bahwasanya pembelajaran daring ini memiliki banyak kendala, baik yang dihadapi oleh guru, siswa, ataupun orang tua yang mendampingi. Pembelajaran daring memerlukan penggunaan sarana dan prasarana yang memadai baik bagi pendidik maupun peserta didik. Namun, penting untuk diketahui bahwa tidak semua siswa atau orang tua memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran online.

Keterlibatan orang tua berdampak signifikan terhadap prestasi akademis anak-anak, terutama dalam pembelajaran online di rumah. Hal ini dikarenakan perhatian orang tua menumbuhkan peningkatan keterlibatan dan semangat pada anak, karena orang tua memberikan bantuan yang komprehensif untuk meningkatkan hasil belajarnya. Nurlaeni dan Juniarti (2017) menegaskan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan kepada anak

dalam pendidikan agama, menumbuhkan sikap dan kebiasaan positif, serta berperan sebagai pendamping dalam pendidikan akademik.

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tugas bersama lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar (Prabhawani, 2016). Anak muda merasakan rasa persahabatan, percaya bahwa dia dan orang tuanya memiliki cita-cita yang sama untuk berprestasi secara akademis dan menjadi siswa teladan (Valeza, 2017).

Merujuk pada pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Mts Nurul Iman Pengulon terdapat 3 kelas yakni 7, 8 dan 9 dengan jumlah 72 peserta didik. Sekolah ini menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 15 Tahun 2020, dimana Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan penerapan Belajar dari Rumah (BDR) adalah untuk menjamin hak siswa atas layanan pendidikan pada masa krisis Covid-19, menjaga warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, dan mencegah penyebaran dan penularan Covid 19 di dalam konteks Pendidikan, siswa, dan orang tua. Aplikasi yang digunakan oleh sekolah ini mencakup aplikasi Whatsapp, Google meet, Classroom dan Zoom. Inipun di anggap memudahkan guru dan peserta didik karena membantu untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, guru membagikan pelajaran dengan mudah dan peserta didik mengumpulkan tugas tidak lagi keluar rumah untuk berinteraksi dan belajar di kelas.

Hasil wawancara dengan 2 orang tua siswa/i menyatakan bahwa pembelajaran online yang sedang berlangsung di MTs Nurul Iman sudah berjalan dengan baik, akan tetapi adanya kendala saat melaksanakan pembelajaran daring dari segi ketersediaan fasilitas seperti jaringan internet yang sulit dijangkau karena

tidak semua jaringan mampu memberikan kualitas yang baik ketika pembelajaran daring berlangsung. Kuota internet yang menjadi permasalahan yang dialami siswa, jika beberapa siswa tidak memiliki kuota internet maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, yang kemudian bisa dibebankan terhadap orang tua karena berharap anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring tetapi tidak mempunyai kuota.

Mayoritas orang tua siswa bukan sarjana, karena terdapat anak yang kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran dan membutuhkan dampingan orang tua, tetapi orang tua dari siswa tersebut tidak bisa membantu anaknya karena keterbatasan pendidikan. Orang tua menganggap keadaan ini menantang karena mereka tidak dapat menyampaikan beberapa ajaran kepada anak-anak mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya keluarga, seperti hanya memiliki satu ponsel untuk banyak pengguna, juga menimbulkan kesulitan lebih lanjut. Misalnya, tidak semua siswa memiliki ponsel sendiri untuk pembelajaran online, apabila ingin melaksanakan pembelajaran tentunya masih meminjam handphone yang dimiliki oleh orang tuanya, hal ini menjadi kendala yang dihadapi oleh peserta didik. Kendala yang terjadi ini juga mempengaruhi belajar anak dikarenakan keadaan lingkungan dan kondisi anak kurang efektif ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. Jadi sebagai orang tua berharap agar covid ini cepat hilang dan pembelajaran normal kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas demikian peneliti bermaksud melaksanakan kajian studi “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Nurul Iman Pengulon”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berpedoman kepada beberapa permasalahan pada latar belakang, bisa diketahui identifikasi masalahnya yakni.

- 1.2.1 Proses pembelajaran yang tidak efektif dan peserta didik cenderung malas
- 1.2.2 Pemahaman berkurang dalam pembelajaran daring dikarenakan proses pembelajaran berlangsung peserta didik sulit memahami materi
- 1.2.3 Kurang ketersediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran daring
- 1.2.4 Kecemasan Orang tua terhadap proses pembelajaran daring
- 1.2.5 Peranan Orang tua untuk mendukung proses pembelajaran daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun batasan pada kajian studi ini, supaya studi ini bisa focus menjelaskan mengenai permasalahan topik yang diujikan. Adapun dalam kajian studi ini akan dibatasi dalam hal:

- 1.3.1. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring
- 1.3.2. Kecemasan Orang tua pada kegiatan pembelajaran daring.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang dipaparka, demikian bisa ditetapkan rumusan masalahnya yakni:

- 1.4.1 Bagaimana persepsi orang tua terkait pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ditinjau dari dimensi harapan ?

1.4.2 Bagaimana persepsi orang tua terkait pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ditinjau dari dimensi kebutuhan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan permasalahan, demikian terdapat tujuan masalah yaitu untuk mengetahui:

1.5.1 Persepsi orang tua terkait pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ditinjau dari dimensi harapan.

1.5.2 Persepsi orang tua terkait pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ditinjau dari dimensi kebutuhan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan yang telah dipaparkan, diharap kajian studi ini mampu memberi kegunaan dibawah ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya kajian studi ini, diharapkan mampu menyumbangkan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca dan penulis serta memperluas pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran online, khususnya orang tua siswa bagaimana ditengah kondisi wabah ini pembelajaran tetap berjalan seperti yang dilakukan sebelumnya hanya saja tidak silakukan tatap muka.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui pelaksanaan kajian studi ini, mampu memiliki pengetahuan yang lebih dan lebih memahami tanggapan orang tua terkait kegiatan pembelajaran daring dimasa pandemi.

c. Bagi Undiksha

Diharapkan melalui pelaksanaan kajian studi ini, bisa digunakan selaku referensi untuk mahasiswa-mahasiswa lainnya di Undiksha dalam menyelesaikan skripsinya.

